

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat lapangan (*field research*), peneliti terjun secara langsung di tempat yang diteliti¹ dengan tujuan mengobservasi penelitian, wawancara serta mendokumentasikan data-data yang berkaitan.² Kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan uraian secara mendalam terhadap data yang diteliti.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menganalisis, menggambarkan dan menyajikan fakta secara akurat. Sehingga memudahkan peneliti untuk memahami dan menyimpulkan.⁴

B. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

Lokasi merupakan sebuah tempat di mana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian adalah tahap yang begitu penting dalam penelitian kualitatif, karena jika tidak ada lokasi yang jelas, penelitian kualitatif tidak akan berjalan dengan lancar.⁵ Penelitian dilakukan di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan, Kabupaten Balangan. Kemudian yang menjadi sebuah objek penelitian di sini ialah kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan,

¹ Faiqoh (terakhir) dan Sahal Mahfudh, "Model Pembentukan Karakter Religius Santri *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 13, no. 3 (2015), 357.

² Beni Ahmad, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 90.

³ Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Renika Cipta, 2008), 22.

⁴ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 6-7.

⁵ Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi* (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), 131.

sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah santri di rumah *tahfidz* tersebut yang sudah menghafal surah al-Baqarah dan telah lama menjadi santri baik itu laki-laki maupun perempuan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tersendiri, sudah ditetapkan agar dapat dipelajari agar bisa ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau lembaga di mana penelitian dilakukan.⁷ Populasi dapat juga diartikan keseluruhan dari subjek penelitian atau gejala yang ingin diteliti.⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan, santri disana ada yang sekolah RA, MI, MTs, MA sampai yang sudah berkuliah pun masih menjadi santri di rumah *tahfidz* tersebut.

Sampel merupakan bagian terkecil dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu sehingga bisa menjadi perwakilan dari populasi yang ada secara representatif.⁹ Teknik sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁰ Sampel penelitian ini adalah santri yang sudah menghafal surah al-Baqarah dan telah lama menjadi santri di rumah *tahfidz* tersebut baik itu laki-laki maupun perempuan. Peneliti melakukan tes kepada sampel yang sesuai

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 80.

⁷ Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 130.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antaari Press, 2011), 72.

⁹ Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

¹⁰ Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

dengan kriteria tadi jumlahnya ada 8 orang, terdiri dari 6 orang perempuan dan 2 orang laki-laki, 3 orang bersekolah di MTs, 4 orang bersekolah di MA dan 1 orang yang sudah kuliah.

1. Data dan Sumber Data

a. Data

Data menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian untuk membuat analisis dan kesimpulan. Data merupakan kumpulan dari fakta baik dalam bentuk simbol maupun angka yang didapatkan dari hasil observasi suatu objek penelitian.¹¹ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Data Primer

Data ini diperoleh secara langsung pada subjek penelitian, sebagai informan yang dipilih.¹² Data primer penelitian ini peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan baik dengan ustaz/ah dan yang paling penting adalah santri sebagai informan (subjek) dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Mengetahui kualitas tersebut dengan beberapa tahapan yaitu: wawancara, tes kepada santri serta perekaman tes bacaan dan hafalannya kemudian dianalisis.

¹¹ “Pengertian Data Penelitian, Jenis-jenis, dan Contoh Lengkapnya,” Dunia Dosen, diakses 25 Desember 2023, <https://www.duniadosen.com/data-penelitian/>.

¹² Anwar, *Metode Penelitian*, 91.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak yang lain, tidak secara langsung dari subjek penelitian yang dipilih.¹³ Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini menjadi pelengkap dari data primer, berupa arsip rumah *tahfidz* seperti dokumen, hasil wawancara dan penilaian dari ustaz/ah, di rumah *tahfidz* pengajar menggunakan buku prestasi untuk menilai hafalan santri setiap harinya.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para pengajar serta para santri di rumah *tahfidz* tersebut. Santri yang dipilih adalah yang sudah menghafal surah al-Baqarah dan telah lama menjadi santri di rumah *tahfidz* tersebut baik itu laki-laki maupun perempuan. Adapun santri yang dipilih berjumlah 8 orang, terdiri dari 6 orang perempuan dan 2 orang laki-laki, 3 orang bersekolah di MTs, 4 orang bersekolah di MA dan 1 orang yang sudah kuliah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data harus menggunakan teknik yang terstruktur agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun untuk mengumpulkan dan mendapatkan seluruh data Rumah *Tahfidz* Istiqamah Aawayan baik data santri, semua arsip, catatan, penilaian guru dan lain sebagainya peneliti menggunakan beberapa teknik atau cara, yaitu:

¹³ Anwar, *Metode penelitian*, 91.

a. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu atau gejala apa yang tampak pada objek penelitian.¹⁴ Observasi dalam penelitian ini dengan terjun secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subjek penelitiannya, lalu memastikan secara langsung santri yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, yaitu santri yang sudah menghafal surah al-Baqarah dan telah lama menjadi santri di rumah *tahfidz* tersebut baik itu laki-laki maupun perempuan dengan jumlah 8 orang, terdiri dari 6 orang perempuan dan 2 orang laki-laki, 3 orang bersekolah di MTs, 4 orang bersekolah di MA dan 1 orang yang sudah kuliah.

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung pada subjek penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dan mendalam kepada para pengajar dan yang paling penting adalah santri yang menjadi sampel penelitian, santri yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Peneliti melaksanakan wawancara dengan membawa beberapa pertanyaan dan lembar format biodata untuk diisi oleh para pengajar serta para santri yang menjadi sampel, kemudian peneliti mencari dan meminta bantuan kepada pengajar untuk membantu peneliti mengetahui serta menilai kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri yang

¹⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 1997), 158.

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 42.

menjadi sampel penelitian, setelah mengatur ulang jadwal dan menghubungi semua pihak yang bersangkutan, baru bisa dilaksanakan tes kepada 8 orang santri yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 2 orang laki-laki, 3 orang bersekolah di MTs, 4 orang bersekolah di MA dan 1 orang yang sudah kuliah. Tes dilakukan untuk mengetahui kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mereka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang disimpan pada sebuah dokumen) berupa dokumen terekam maupun tertulis.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa kajian literatur yang didapatkan, dokumentasi yang ada dari rumah *tahfidz* tersebut seperti arsip data yang tersimpan serta mendokumentasikan kegiatan saat observasi, wawancara, dan tes pada santri.

d. Metode Tes dan Perekaman

Peneliti melakukan tes seperti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) cabang *tahfidz* kepada santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Aawayan. Tes tadi bentuknya adalah tanya jawab ayat Al-Qur'an yang sudah ia hafalkan dan yang sudah ditentukan untuk diujikan. Melalui metode atau alat tes yang peneliti gunakan pada sampel penelitian, bisa diketahui kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri, bacaan mereka juga disesuaikan dengan hukum tajwid dan *fashâhah* serta kelancaran *tahfidz* mereka. Peneliti merekam melalui audio maupun video semua kegiatan yang sudah dilakukan baik itu observasi, wawancara maupun tes kualitas bacaan dan

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

hafalan Al-Qur'an yang telah dilaksanakan. Setelah semua hal di atas dilaksanakan, peneliti langsung merekap semua data penelitian yang didapatkan, data rekaman sendiri akan disimpan dalam *link google drive* dan pada bab IV akan dimasukkan *link google drive* tersebut, kemudian semua data akan diolah kembali baru dianalisis sebagai data penelitian.

D. Pengolahan Data dan Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik untuk mengolah data yang telah diperoleh, yakni:

1. Pengolahan Data

- a. *Editing* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa semua daftar pertanyaan dari responden.¹⁷ Data dalam penelitian ini peneliti periksa kembali untuk melengkapi kekurangan yang terdapat dalam kusioner penelitian karena ada catatan informasi lain yang peneliti dapat. Peneliti mendapatkannya ketika terjun ke lapangan dan merasakan pembelajaran secara langsung apalagi ketika wawancara, banyak hal yang bisa peneliti gambarkan ulang pada tahap *editing*.
- b. Kategorisasi adalah mengumpulkan atau mengklasifikasikan data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan permasalahan dan jenisnya sehingga mempermudah penguraian dalam penyajian data.¹⁸ Peneliti mengumpulkan kusioner penelitian yang diisi oleh santri dan serta

¹⁷ Ahmad Fauzy dkk., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pena Persada, 2020), 95.

¹⁸ Muhammad Shoelihin, "Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara", Skripsi. 17.

- mana lembaran-lembaran yang berisi penilaian kualitas bacaan dan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Rumah *Tahfidz Istiqamah Aawayan*. Hasil yang didapatkan dalam bentuk digital juga tak luput dari tahapan kategorisasi ini, peneliti mengarsipkan ke dalam *link google drive* dengan nama folder yang berbeda, file yang sudah didapatkan pada saat wawancara, dokumentasi, video maupun audio hasil penelitian lapangan juga dikumpulkan kedalam satu folder dengan diberi nama apakah itu video atau audio serta nama santri yang dites.
- c. Interpretasi ialah pemberian pendapat, penafsiran dan penjelasan terhadap data yang kita anggap perlu diberikan penjelasan ulang agar dapat dipahami, mudah dan benar.¹⁹ Interpretasi di sini dengan memberikan pemaparan terhadap jenis kesalahan untuk penilaian kualitas bacaan dan kualitas hafalan Al-Qur'an, kemudian peneliti menjelaskan pada bab IV hasil kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an masing-masing sampel penelitian. Selanjutnya, semua data yang sudah didapatkan tadi dianalisis oleh peneliti.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis sebuah data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan dengan cara mengkategorikan data dan membuat kesimpulan sehingga memudahkan diri sendiri maupun orang lain.²⁰ Analisis data dalam

¹⁹ Muhammad Syaokani, "Tahfiz Al-Qur'an untuk Anak-Anak di Pondok Pesantren Al-Anshari", Skripsi, 11-12.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, dan R&D*, 311.

penelitian ini adalah mengetahui kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri Rumah *Tahfidz Istiqamah* Awayan dan merincikan apa saja yang mempengaruhi kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri tersebut dengan menggabungkan hasil data maupun informasi yang sudah peneliti dapatkan baik itu dari para pengajar maupun para santri yang peneliti tanyakan serta yang peneliti rasakan setelah melakukan observasi di tempat tersebut.

E. Teknik Analisis Data

1. Standar/Format Penilaian Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Santri
 - a. *Makhârij al-hurûf* ialah peniaian ketika kita membunyikan suatu huruf apakah makhrajnya sudah tepat yaitu pada: *adn al-halq, wasth al-halq, aqsh al-halq* dan sebagainya.
 - b. *Shifât al-hurûf* ialah penilaian ketika kita membunyikan huruf yang keluar apakah sesuai dengan sifat-sifat yang ia miliki, seperti: *isti'la, al-hams, al-jahr; tafkhîm, tarqîq, qalqalah*, dan lain-lain.
 - c. *Ahkâm al-hurûf* ialah penilaian tentang ketepatan pada saat membunyikan huruf yang sesuai dengan hukumnya, seperti: *idghâm mimî, izhâr; ikhfâ' syafawî idghâm*, dan sebagainya.
 - d. *Ahkâm al-mad wa al-qashr* menilaian tentang seberapa tepat ketika membaca huruf *mad* sesuai dengan hukumnya, seperti: *mad wâjib muttashil, mad thabî'i, mad 'âridh li al-sukûn, mad jâiz munfashil*, termasuk konsistennya bacaan yang ia pilih, seperti, membaca *mad 'âridh li al-sukûn* dengan 4 harakat, maka *mad 'âridh li al-sukûn* setelahnya harus konsisten dibaca 4 harakat, begitupun seterusnya.

- e. *Ahkâm al-waqf wa al-ibtidâ'* ialah menilai tentang tepatnya melakukan *waqf* dan *al-ibtida'* sesuai dengan hukum dan aturannya, seperti: *tâm, hasan, kâfi* dan *qabih*.
- f. *Tamâmu al-harakah* ialah menilai seberapa tepat dan sempurnanya melafazkan harakat *kasrah, fathah, dhammah*, atau huruf *layyin*.²¹

Contoh kesalahan pada *tamâm al-harakah*:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي آخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَمِنْهُمْ : Harakat *dhammahnya ha'* dibaca *hom*, seharusnya *hum*.

النَّارِ : Harakat *fathahnya nun* diucapkan secara tidak sempurna sehingga mendekati taqlil.

لَهُمْ مِّنْ جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِن فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۚ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ

فَوْقِهِمْ : Dibaca *faoqihim*, seharusnya *fauqihim*.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ

بَيْنَ :Dibaca *baena* seharusnya *baina*.

- g. Variasi, lagu, dan suara ialah penilaian tentang keindahan suara, kesesuaian jumlah lagu, irama, pengaturan nafas dan kestabilan tempo bacaan. Contoh kesalahan pada variasi, lagu dan suara ketika suara

²¹ Ahmad Zayadi, *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an & Al-Hadits Tahun 2023* (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), 123.

parau atau pecah, kasar, *tanaffus*, serak, sumbang, temponya tidak stabil.

- h. *Tawaqquf* adalah apabila peserta terhenti/diam membaca lebih dari 10 detik

Contoh:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعْضَةَ فَمَا فَوْقَهَا

- i. *Tawaqquf tām* adalah apabila santri tidak membaca sama sekali²²
- j. *Sabq al-lisân*
- 1) *Tark al-hurûf aw al-kalimah aw al-âyah* adalah apabila santri meninggalkan satu huruf, kata, atau ayat.

Contoh 1:

Dicaca : وَاللَّهُ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Seharusnya : وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Contoh 2:

Dibaca : وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ ...

Seharusnya : وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ ...

²² Zayadi, *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an & Al-Hadits Tahun 2023*, 124.

Contoh 3:

Dibaca :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا

Seharusnya :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

- 2) *Ziyâdah al-hurûf aw al-kalimah* ialah ketika santri menambah beberapa huruf atau satu kalimat bahkan satu huruf tetapi ia bisa meneruskan bacaannya dengan benar.²³

Contoh 1:

Dibaca : تَجْرِي تَحْتَهَا الْأَنْهَارُ

Seharusnya: تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

Contoh 2:

Dibaca : كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ

Seharusnya: كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ

- 3) *Tabdîl al-hurûf aw al-kalimah aw al-harakâh* ialah ketika santri mengganti atau merubah huruf atau kalimatnya namun ia bisa melanjutkan bacaan dengan benar.

Contoh 1:

Dibaca : وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

²³ Zayadi, *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an & Al-Hadits Tahun 2023*, 124.

Seharusnya: **وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ**

Contoh 2:

Dibaca : **وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعَيْنٍ**

Seharusnya: **وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعَيْنٍ**

Contoh 3:

Dibaca : **أَنْعَمْتُ عَلَيْهِمْ**

Seharusnya: **أَنْعَمْتُ عَلَيْهِمْ**

- k. *Tardid al-kalimah aw al-ayah* ialah ketika santri mengulang kalimat, kata, bacaan atau ayat yang sama.²⁴

Tabel 3. 1 Formulir Penilaian Bidang Tajwid Dan *Fashâhah*

No	Jenis Kesalahan	Kesalahan		Jumlah Kesalahan <i>Khafi dan Jali</i>	Catatan
		1	3		
1	<i>Makhârij al-hurûf</i>		 x ½ =	
2	<i>Shifât al-hurûf</i>		 x ½ =	
3	<i>Ahkâm al-hurûf</i>		 x ½ =	
4	<i>Ahkâm al-mad wa al-qashr</i>		 x ½ =	
5	<i>Ahkâm al-waqf wa al-ibtida'</i>		 x ½ =	
6	<i>Tamâm al-harakah</i>		 x ½ =	
7	Suara dan Irama		 x ½ =	
Nilai Maks. 50		Nilai akhir = 50 - =			

²⁴ Zayadi, *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an & Al-Hadits Tahun 2023*, 125.

Tabel 3. 2 Formulir Penilaian Bidang *Tahfidz*

No	Jenis Penilaian	Pengurangan Nilai		Jumlah Pengurangan	Catatan
		1	3		
1	<i>Tawaqquf</i>		 x ½ = x ½ =	
2	<i>Sabq al-lisân</i> a. <i>Tark al-hurûf aw al-kalimah aw al-ayah</i> b. <i>Ziyâdat al-hurûf aw al-kalimah</i> c. <i>Tabdîl al-hurûf aw al-kalimah aw al-harakât</i>		 x ½ = x ½ = x ½ =	
3	<i>Tardîd al-kalimah aw al-ayah</i>		 x ½ =	
4	<i>Tawaqquf tâm</i>				
Nilai Maks. 50		Nilai akhir = 50 - =			

2. Tes dan Penilaian Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Santri

Peneliti menggunakan tes yang relevan untuk menguji kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan, karena menggunakan pertanyaan secara acak. Pada penelitian sebelumnya alat tes yang digunakan kebanyakan dengan cara menguji salah satu surah yang ada di dalam Al-Qur'an kemudian disetorkan. Hal tersebut menurut peneliti kurang bisa untuk menguji kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an, karena mereka bisa membuat hafalan mereka *mutqin* terlebih dahulu sebelum pengetesan dilakukan. Sedangkan tes tanya jawab suatu ayat secara acak merupakan ujian yang bisa menguji kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mereka, karena santri tidak bisa menebak soal apa yang akan

ditanyakan oleh penguji kepada mereka dari semua ayat yang telah mereka hafalkan.

Penilaian kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri peneliti analisis sendiri. Namun, untuk format penilaian tetap peneliti serahkan kepada seseorang yang sudah ahli dibidangnya yaitu dua orang ustadz Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awaysan yang sudah sering menguji munaqasyah santri bahkan menjadi juri pada MTQ yaitu Ustadz Rijali Mahdi dan Muhammad Ilmi Anshari. Sudah tidak diragukan lagi mereka menguasai dalam hal penilaian kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri, dari penguji bisa saja mencoret yang tidak diperlukan atau menentukan penilaian diluar blangko penilaian. Adapun cara penilaiannya, yaitu:

a. Bidang *Tahfidz*

- 1) Maksimal perhitungan nilai tiap bidang dimulai dari angka 50 lalu dikurang dengan jumlah kesalahan.
- 2) Kesalahan terdiri dari *khafi* dan *jali*. Kesalahan *khafi* adalah kesalahan yang terjadi pada *sabq al-lisân* dan *tardîd al-kalimah aw al-ayah* sebanyak 1 (satu) atau 2 (dua) kali. Sedangkan kesalahan *jali* adalah ketika peserta dibimbing, baik karena *tawaqquf* atau *sabq al-lisân* dan *tardîd al-kalimah aw al-ayah* lebih dari 2 (dua) kali.
- 3) Kesalahan *tawaqquf* ialah ketika santri berhenti membaca hingga waktu berjalan selama 10 detik atau ia tidak membaca lagi, maka nilainya dikurangi 2 (dua) poin.

- 4) Kesalahan *tawaqquf tām* ialah ketika santri tidak menjawab sama sekali maka dapat pengurangan nilai 10 x *jali*, yaitu 10 (sepuluh) poin.²⁵
- 5) Kesalahan *sabq al-lisān (ziyādah al-hurūf aw al-kalimah, tark al-hurūf aw al-kalimah aw al-ayah, tabdīl al-hurūf aw al-kalimah aw al-harakâh)* mendapat pengurangan 1/2 (setengah) pada tiap peringatan. Apabila peserta sudah diberi peringatan 2 (dua) kali namun melakukan kesalahan dan mendapat bimbingan, maka nilainya berkurang 2 (dua) poin.
- 6) Kesalahan *tardīd al-kalimah* mendapatkan pengurangan 1/2 (setengah) poin pada tiap pengulangan. Apabila santri sudah mengulang sebanyak 2 (dua) kali, kemudian mengulang lagi untuk ketiga kalinya dan salah lagi, maka harus diberikan bimbingan dan mendapatkan pengurangan nilai 2 (dua) poin.
- 7) Ketika santri salah hafalan namun penguji tidak memberi peringatan, maka nilai bidang *tahfidz* mendapatkan pengurangan 1/2 (setengah) poin.
- 8) Nilai hasil akhirnya adalah angka maksimal 50 (lima puluh) poin dikurang jumlah kesalahannya. Nilai minimal 20 (dua puluh) poin.

²⁵ Zayadi, *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an & Al-Hadits Tahun 2023*, 125.

b. Bidang Tajwid dan *Fashâhah*

- 1) Maksimal perhitungan nilai tiap bidang dimulai dari angka 50 lalu dikurang dengan jumlah kesalahan.
- 2) Setiap kesalahan santri dalam bidang tajwid dan *fashâhah* dikurangi 1/2 (setengah) poin.
- 3) Kesalahan *tawaqquf tâm* mendapatkan pengurangan nilai 4 poin pada tiap pertanyaan.
- 4) Penilaian dalam bidang irama, suara dan variasi maksimal mendapatkan pengurangan 3 (tiga) poin dari seluruh pertanyaan yang diajukan.
- 5) Kesalahan *tawaqquf tâm* mendapatkan pengurangan 4 poin pada tiap pertanyaan yang diajukan.
- 6) Hasil penilaian akhir maksimal angkanya 50 (lima puluh) kemudian dikurangi jumlah kesalahan yang dilakukan santri.²⁶

²⁶ Zayadi, *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an & Al-Hadits Tahun 2023*, 125.